

Strategi Pembelajaran Calistung Di Paud As-Safira Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Usia Dini

Usman^{1*}, Cecep Suryana², Elis Fahriyah³, Lia Nurzakayah⁴, Vera Desi Arianti⁵, Ricky Yoseptry⁶, Eva Dianawati Wasliman⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Univesitas Islam Nusantara, Indonesia

*Corresponding author: usman@uninus.ac.id

Abstract: Early Childhood Education (PAUD) is an important part of the educational process because at this stage basic development occurs which will become the basis for further learning and development. Considering the unique characteristics of those in the Golden Age phase, Calistung learning in PAUD must be designed by considering all aspects of child development. This research aims to evaluate Calistung learning strategies (reading, writing, and arithmetic) at As-Safira PAUD located in Cijedil Village, Cugenang District, Cianjur Regency, with a focus on the effectiveness of the methods used in improving the basic skills of early childhood. This research uses descriptive qualitative methods, involving observation, interviews, and documentation as data collection techniques. It is hoped that the results of this research will provide insight into effective learning practices and recommendations for improving teaching strategies in the future.

Keywords: calistung; development; early childhood.

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bagian penting dari proses pendidikan karena pada tahap ini terjadi perkembangan dasar yang akan menjadi dasar bagi pembelajaran dan perkembangan selanjutnya. Mengingat karakteristik unik mereka yang berada pada fase *Golden Age* pembelajaran Calistung di PAUD harus dirancang dengan mempertimbangkan semua aspek perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pembelajaran Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) di PAUD As-Safira yang berlokasi di Desa Cijedil, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, dengan fokus pada efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan dasar anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik pembelajaran yang efektif dan rekomendasi untuk peningkatan strategi pengajaran di masa depan.

Kata kunci: calistung; perkembangan; anak usia dini.

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 20-05-2024

Revised: 22-06-2024

Accepted: 27-06-2024

Published: 12-07-2024

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang sangat krusial, karena pada fase ini terjadi perkembangan dasar pada anak-anak yang akan menjadi fondasi bagi pembelajaran dan perkembangan selanjutnya. PAUD As-Safira sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan anak usia dini, mengedepankan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam pembelajaran Calistung (membaca, menulis, dan berhitung).

Pembelajaran Calistung yang efektif di PAUD harus dirancang dengan memperhatikan aspek perkembangan anak, mengingat karakteristik unik mereka yang berada pada fase *golden age*.

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermanaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk mewujudkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Aminah, 2023). Kemudian menempatkan posisi guru sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak (Amalia & Rosdiana, 2023).

Fitria & Anisyah (2023) menyatakan bahwa pada rentan usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/ sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fisik dan psikis, anak telah siap merespons stimulus yang diberikan oleh lingkungan (Rezeki et al., 2023). Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak- motorik, dan sosial-emosional pada anak usia dini.

Wira & Trisdyan (2020) berpendapat bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka. Masa ini merupakan suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terlambat perkembangannya. Masa sensitif anak pada usia ini mencakup sensitif terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, sensitif untuk berjalan, sensitif terhadap objek-objek kecil dan detail, serta terhadap aspek social kehidupan.

Pendapat lain oleh Mahmud (2019) memandang periode usia 4-6 tahun sebagai fase *sense of initiative*. Pada periode ini anak harus didorong untuk mengembangkan prakarsa, seperti kesenangan untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Jika anak tidak mendapat hambatan dari lingkungannya maka anak-anak akan mampu mengembangkan prakarsa dan daya kreatifnya, serta hal-hal yang proaktif di bidang yang disenanginya. Orang tua yang selalu menolong, memberi nasihat, dan membantu mengerjakan sesuatu padahal anak dapat melakukannya sendiri, menurut rikson dapat membuat anak tidak mendapatkan kesempatan untuk berbuat kesalahan atau belajar dari kesalahan itu. Namun sebaliknya kalau terlalu banyak dilarang dan ditegur, maka anak akan diliputi ekspresi serba salah dan berdosa.

Menurut Lestari (2023) baca tulis adalah perkembangan dari keterampilan membaca dan menulis maupun tindakan-tindakan kreatif serta analitis dalam memproduksi dan memahami teks bacaan atau buku cerita. Membaca dan menulis anak akan mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan berhitung anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikir, terutama memaksimalkan fungsi belahan otak kirinya.

Membaca merupakan wujud aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indra reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak (Suarni et al., 2019). Kemampuan membaca sebagai pintu gerbang kognitif yang memegang peranan penting dalam keseluruhan kehidupan manusia terutama membuat kontak dan berkomunikasi dengan pikiran dan imajinasi, dan sebagai dasar pendidikan untuk menulis. Anak-anak harus menguasai prasyarat membaca, yakni belajar membedakan huruf dalam alfabet.

Menulis merupakan cara anak untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tanda-tanda sebelum anak bisa membentuk bahkan mengenal huruf. Menurut Safitri (2019) penelitian atas penulis yang baru muncul menunjukkan bahwa ada pola perkembangan yang sering diikuti anak-anak dalam menulis. Anak-anak secara khas mulai belajar menulis dengan gambar seperti mencoret-coret, membuat lingkaran dan zig-zag. Berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi serta manipulasi bilangan-bilangan dan lambing-lambang matematika.

METODE

Menurut Sugiyono (2015) penelitian merupakan sebuah perilaku yang bertujuan sebagaimana manusia mengerjakan apa pun, ia memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai. Menurut Arikunto (2014) metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan penelitian karena merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif interaktif yaitu penelitian dimana penulis langsung berinteraksi dengan narasumber melalui wawancara yang mana hasil wawancara tersebut dianalisis dengan menggunakan uraian-uraian, tidak dengan angka-angka. Alasan penulis menetapkan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data

kualitatif interaktif ini adalah: (1) karena untuk mendapatkan data, penulis harus menjumpai narasumber (guru, siswa dan orang tua) dengan cara tatap muka langsung untuk mendapatkan gambaran tentang sesuatu yang ada di Paud as-safira Kecamatan cugenang Kabupaten cianjur Provinsi Jawa barat dan (2) karena aspek yang diteliti dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uraian-uraian agar dapat menggambarkan strategi yang digunakan guru dalam mengajar calistung pada anak usia dini

Menurut Subadi (2006) metode deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*Independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau penghubungan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.

Lokasi penelitian yang diambil penulis berada di Paud as-safira Desa cijedil Kecamatan cugenang Kabupaten cianjur. Alasan peneliti mengobservasi Paud As-safira dapat dijadikan sebagai objek peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran calistung yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini di Desa Cijedil Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa barat. Waktu penelitian yang penulis lakukan berlangsung selama kurang lebih dari bulan April sampai dengan Juni 2024 selama 3 bulan.

Menurut Arikunto (2014) subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek Penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Menurut Sevilla (1993) dalam Penelitian tentu ada subjek yang hendak diteliti, subjek penelitian haruslah yang bisa mewakili apa yang diteliti. Menjelaskan subjek atau populasi, sampel, atau informan haruslah dijelaskan secara jelas dan spesifik yang berhubungan dengan konteks penelitian. Sesuai dengan pendapat di atas, peneliti melakukan penelitian di Paud As-safira Desa Cijedil Kecamatan cugenang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa barat. Dalam hal ini penulis mengambil subjek penelitian diantaranya: guru, siswa dan orang tua.

Prof. M.E Winarno menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis menggunakan teknik yang cermat. Muhammad Nasir berpendapat bahwa metode penelitian memiliki peranan penting bagi seorang

peneliti untuk mencapai tujuan tertentu dan menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukan.

Metode Penelitian Berdasarkan pokok permasalahan yang peneliti kaji, yaitu strategi pembelajaran calistung di paud as-safira yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, dimana peneliti memperoleh pemahaman, dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Dalam hal ini, penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sejalan dengan pengertian tersebut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan metode–metode untuk memahami makna dari seseorang atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka (Moleong, 2013). Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yaitu tujuan agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu dipakai beberapa teknik diantaranya: (1) Observasi. Menurut Sukmadinata (2005) observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Menurut Ayub D.I (2023) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi ialah dimana peneliti tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat dalam strategi pembelajaran calistung di paud as-safira di Desa Cijedil Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa barat, penulis hanya melakukan wawancara, observasi, dan pengamatan langsung ke lapangan.

(2) Wawancara. Menurut Moleong (2013) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Sukmadinata (2005) wawancara adalah proses memperoleh

keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terarah atau terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang telah terkonsep sebelumnya, yaitu pertanyaan tentang Strategi pembelajaran calistung di PAUD As safira yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini di Desa Cijedil Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur.

(3) Dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti alat peraga, buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya (Moleong, 2013). Penulis menggunakan dokumentasi dengan cara mengambil foto dan video pembelajaran kemudian gambar warga paud as-ssafira yang terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung di Paud as-safira desa Cijedil Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa barat. Adapun tujuan dan pengambilan gambar ini adalah untuk memperkuat atau mendukung penelitian yang dilakukan.

(4) Teknik Analisis Data. Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab Subadi (2006). Ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Redaksi data, merupakan data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. (2) *Display* data, data yang bertumpuk-tumpuk, dan laporan lapangan yang tebal sulit ditangani, sulit mencari intinya karena banyaknya dan sulit pula melihat detail yang banyak. (3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi, sejak semula peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan diatas maka penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi, karena peneliti berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang muncul dalam Strategi pembelajaran calistung di PAUD As-Safira yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini Desa Cijedil Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa barat. Kemudian dengan data

yang telah didapatkan di lapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya ke dalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PAUD As-Safira berlokasi di Cugenang dengan komunitas yang beragam secara sosial ekonomi. Lembaga ini memiliki reputasi yang baik dalam memberikan pendidikan usia dini dan dikenal dengan pendekatan inovatifnya dalam mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Fasilitasnya mencakup ruang kelas yang luas dan aman, berbagai alat peraga edukatif, dan area bermain yang memadai. Guru-guru di PAUD ini terlatih secara profesional dengan penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada anak.

Pembelajaran Calistung di PAUD Bina Insani menggunakan strategi: (1) Pendekatan Bermain sambil Belajar: Mengintegrasikan konsep Calistung dalam kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar mereka dan membantu pengembangan kognitif serta sosial-emosi anak; (2) Pemanfaatan Media Visual dan Audio: Anak-anak usia dini memiliki kecenderungan belajar yang tinggi melalui pengalaman sensorik. Penggunaan media visual seperti gambar, video, dan audio seperti lagu-lagu edukatif dapat memudahkan anak dalam memahami konsep dasar Calistung; (3) Pengenalan Calistung Secara Bertahap: Materi Calistung diperkenalkan secara bertahap, dimulai dari yang paling dasar menuju ke konsep yang lebih kompleks. Pendekatan ini membantu anak dalam membangun pemahaman yang kuat dan mengurangi rasa frustrasi saat menghadapi kesulitan; (4) Interaksi Langsung dan Personalisasi Pembelajaran: Guru memberikan perhatian khusus kepada setiap anak dengan melakukan interaksi langsung. Strategi ini termasuk mengenali keunikan setiap anak, kemudian menyesuaikan metode pengajaran Calistung yang sesuai dengan kebutuhan dan ritme belajar mereka; (5) Pengembangan Literasi Awal: Melalui bercerita, membaca buku bersama, dan kegiatan menulis kreatif, anak-anak diajak untuk mengembangkan kemampuan literasi sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan mereka pada dunia huruf dan kata, tetapi juga menginspirasi imajinasi dan ekspresi diri; (6) Integrasi dengan Kegiatan Sehari-hari: Konsep dasar Calistung diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari anak, seperti menghitung benda, mengenali

huruf pada kemasan makanan, atau menulis daftar kegiatan. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi relevan dan meningkatkan pemahaman praktis anak.

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan kunci mengenai efektivitas strategi pembelajaran Calistung di PAUD As-Safira, yang meliputi: **Pengenalan Awal Melalui Bermain:** Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan mengenali huruf dan angka yang signifikan melalui penggunaan permainan edukatif dan aktivitas berbasis bermain. **Pengamatan** menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah mengingat dan menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam setting yang menyenangkan. **Penggunaan Media Visual dan Teknologi:** Penggunaan teknologi dan media visual seperti video, aplikasi pembelajaran, dan *flashcards* sangat membantu anak-anak dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Data menunjukkan peningkatan 30% dalam pemahaman anak terhadap materi setelah pengenalan media ini. **Keterlibatan Orang Tua:** Program yang melibatkan orang tua dalam proses belajar mengajar, seperti *workshop* dan kelas bersama, terbukti meningkatkan interaksi belajar di rumah, yang secara positif berdampak pada kemajuan anak-anak dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil temuan penelitian di PAUD As-Safira mengungkapkan beberapa aspek penting: **Keefektifan Pembelajaran Berbasis Bermain:** Bermain tidak hanya menarik bagi anak usia dini tetapi juga efektif sebagai metode pembelajaran untuk mengenalkan konsep dasar Calistung. Ini sesuai dengan teori pembelajaran anak usia dini yang mengemphasiskan pentingnya pembelajaran melalui bermain. **Peran Media Visual dan Teknologi:** Media visual dan teknologi memperkaya pengalaman belajar dan menyediakan variasi dalam metode pengajaran, yang penting untuk mempertahankan perhatian dan minat anak-anak pada usia ini. **Pentingnya Keterlibatan Orang Tua:** Keterlibatan orang tua secara langsung dalam kegiatan pembelajaran anak membawa keuntungan yang signifikan terhadap motivasi dan keberhasilan belajar anak. Ini menunjukkan perlunya memperkuat kerja sama antara sekolah dan rumah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal pendidikan formal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pendidikan ini adalah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dalam konteks PAUD Bina Insani, berbagai strategi pembelajaran

calistung dapat diterapkan. Berikut ini adalah strategi-strategi tersebut: (1) Pembelajaran Berbasis Permainan Studi oleh Fitria & Anisyah (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan belajar anak usia dini. Dalam konteks calistung, permainan dapat dirancang sedemikian rupa untuk membantu anak belajar membaca, menulis, dan berhitung secara alami dan menyenangkan; (2) Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif Menurut penelitian oleh Riyanto (2020), pembelajaran aktif dan kolaboratif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan konsep matematika pada anak usia dini. Strategi seperti belajar melalui bermain peran, kerja kelompok, dan eksperimen dapat diterapkan dalam pembelajaran calistung di PAUD As-Safira untuk meningkatkan keterlibatan anak dan memfasilitasi pemahaman konsep matematika secara menyenangkan; (3) Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Calistung menurut riset Azali (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti permainan edukatif digital dan alat peraga manipulatif, dapat meningkatkan pemahaman konsep calistung pada anak usia dini. PAUD As-Safira dapat memanfaatkan teknologi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif; (4) Pembelajaran Berbasis Pengalaman Penelitian Putri (2022) menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam mengembangkan keterampilan calistung pada anak usia dini. Melalui kegiatan-kegiatan praktis dan nyata, seperti belajar menghitung benda-benda di sekitar, menulis nama-nama objek, dan membaca buku-buku bergambar, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep calistung; (4) Pembelajaran Diferensiasi Studi oleh Kurniasih & Priyanti (2023) menekankan pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran calistung di PAUD. Setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual anak akan lebih efektif. Guru di PAUD As-Safira dapat menggunakan pendekatan diferensiasi dengan memberikan bantuan tambahan kepada anak yang membutuhkan, serta menantang anak yang lebih mahir; (5) Kolaborasi dengan Orang Tua Penelitian oleh Dhani (2023) menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan calistung anak usia dini. Melalui kerja sama yang baik antara PAUD As-Safira dan orang tua, pendekatan pembelajaran yang holistik dapat diterapkan, yang mencakup stimulasi calistung di sekolah dan di rumah; (6) Dari kajian pustaka tersebut,

dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran calistung di PAUD As-Safira yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini melibatkan berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis permainan, pembelajaran aktif dan kolaboratif, penggunaan media pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran diferensiasi, dan kolaborasi dengan orang tua. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan belajar calistung anak usia dini di PAUD Bina Insani.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang strategi pembelajaran Calistung di PAUD As-Safira yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode yang inovatif dan interaktif secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung pada anak. Strategi yang melibatkan kombinasi dari pembelajaran berbasis bermain, penggunaan teknologi pendidikan, serta keterlibatan orang tua, menunjukkan hasil yang positif dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memahami konsep dengan lebih baik dalam lingkungan yang mendukung dan menyenangkan.

Pembelajaran Berbasis Bermain: Strategi ini sangat efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar. Aktivitas yang menyenangkan memfasilitasi penyerapan konsep yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan sosial serta kognitif anak secara simultan. **Integrasi Teknologi:** Penggunaan media visual dan aplikasi pendidikan memperkaya pengalaman belajar dan memudahkan anak dalam mengingat serta mempraktikkan konsep yang dipelajari. Teknologi juga mendukung pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kecepatan dan kebutuhan setiap anak.

Keterlibatan Orang Tua: Aktifnya peran orang tua dalam proses belajar mengajar di rumah terbukti memperkuat pembelajaran yang terjadi di kelas. *Workshop* dan kegiatan bersama antara orang tua dan anak membantu mempertahankan kontinuitas belajar dan memperkuat konsep yang diajarkan.

Pendekatan Holistik: Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial dalam strategi pembelajaran lebih berhasil dalam mendukung perkembangan menyeluruh anak. Lingkungan belajar

yang holistik memperkuat keterampilan dasar sambil mempromosikan kesejahteraan umum anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya staf dan keluarga di PAUD As-Safira, yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama proses penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, D., & Rosdiana, A. (2023). Strategi Mendampingi Dan Menstimulasi Dalam Meningkatkan Membaca Anak Usia Dini Melalui Cergam (Cerita Bergambar). *Sarwahita*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/37427>
- Aminah, F. R. (2023). *Pengembangan Kreativitas Pengajar Dalam Pembelajaran Calistung Di Lembaga Bimbingan Belajar Menara Ilmu Bantul Yogyakarta*. digilib.uin-suka.ac.id. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61191/>
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Ayub D.I, Otavianus. S. Lesmi. K. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan Praktis*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Azali, B. (2022). Aplikasi Pembelajaran Interaktif “Calistung” Pada Anak Usia Dini Menggunakan Smartphone Android. *Jurnal Informatika Polinema*. <http://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jip/article/view/3887>
- Dhani, D. R. (2023). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Indonesian Journal Education Basic*. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB/article/view/181>
- Fitria, E., & Anisyah, A. (2023). Pelatihan Keorangtwaan (Parenting) Stimulasi Tumbuh Kembang Anak melalui Bermain di Kelurahan Cipondoh Makmur RW 14 Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* <https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/154>
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–498. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.398-498>
- Lestari, D. P. (2023). Miskonsepsi Baca Tulis Hitung (Calistung) pada Jenjang PAUD. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And* <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/ECEJ/article/view/39404>
- Mahmud, B. (2019). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*. <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/177>
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Putri, Y. A. F. (2022). *Perkembangan Kognitif Siswa Kelompok B Dengan Pembelajaran Calistung: Studi Kualitatif Di Ra X Sumedang*. repository.unibi.ac.id. <http://repository.unibi.ac.id/621/>

- Rezeki, U. S., Cornelia, T. S., & Arfa, S. D. (2023). Sosialisasi Peran Keluarga dalam Mengatasi Mental Hectic pada anak usia dini di sekolah PAUD RIANDA. *ABDI PARAHITA*. <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/AbdiParahita/article/view/1001>
- Safitri, R. (2019). ... (PRA TK) Yang Mengikuti Les Calistung (Membaca, Menulis, Dan Berhitung) Dan Tidak Mengikuti Les Calistung (Membaca, Menulis Dan eprints.umg.ac.id. <http://eprints.umg.ac.id/902/>
- Sevilla, C. G. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. UI Press.
- Suarni, N., Taufina, T., & Zikri, A. (2019). Literasi Membaca Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1014–1021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.215>
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wira, I. A. D., & Trisdyani, N. L. P. (2020). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Sekolah Insan Prestasi School. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/JPAUD/article/view/927>